

Analisis Materi 1 dan 2

Nama : Khairunnisa Aulia
NPM : 2013053025
Mata Kuliah : Perspektif Global
Dosen Pengampu : 1) Dra. Nelly Astuti, M.Pd
: 2) Dayu Rika Perdana, M.Pd

Pada materi 1 Berdasarkan jurnal berjudul “Reorientasi Tujuan Utama Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Perspektif Global” . Kondisi pendidikan di Indonesia dalam keadaan yang memprihatinkan, jika dilihat dari kualitas dan tantangan global yang harus dihadapinya. Sebagai bangsa yang sedang berkembang, Indonesia perlu meningkatkan kualitas melalui pendidikan yang baik. Karena masa depan di era global ini harus dihadapi dengan cara dan metode yang lain dari cara dan metode yang telah digunakan untuk menghadapi masa lampau. Tujuan akhir dari proses pendidikan di era global pada dasarnya adalah menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki daya saing internasional. Dalam kehidupan global, di mana batasbatas negara tidak menjadi penting lagi bagi bekerjanya sistem jaringan informasi, negara akan menjadi kuat bukan semata-mata karena sistem pertahanan militer yang setiap saat secara fisik dapat dimobilisasikan. Dalam konteks untuk menciptakan keunggulan kompetitif sebagai outcome suatu pendidikan, Porter (1997: 54), berpendapat bahwa jika bangsa Indonesia ingin menghasilkan berbagai keunggulan kompetitif dari outcome pendidikan, inovasi harus menjadi prioritas penting dalam pembangunan sistem pendidikan. Tanpa ada inovasi yang positif, pendidikan nasional hanya akan menghasilkan lulusan yang tidak memiliki sikap mandiri, selalu bergantung pada orang lain. Dalam perspektif global, hasil pendidikan yang demikian itu justru akan menjadi beban bagi bangsa dan negara, sekaligus bagi masyarakat. Untuk dapat melakukan inovasi dalam pendidikan, semua pihak yang mengemban tugas di bidang pendidikan perlu menerapkan transformational leadership (kepemimpinan transformasional) dalam proses pengembangan pendidikan. Seiring dengan berkembang pesatnya peradaban dunia di abad 21, membuka

peluang bagi pembelajaran IPS untuk "memperbaharui" bahan yang disesuaikan dengan tuntutan perkembangan jaman. Pendidikan IPS akan dianggap penting dan bermanfaat manakala memperhatikan kecenderungan dunia, perkembangan sains dan teknologi disertai keimanan dan ketakwaan dengan tetap berpegang teguh kepada Pancasila dan UUD 1945. Bahan pendidikan IPS perlu memasukkan bahan dari kehidupan masyarakat yang sebenarnya (contextual learning). Tujuan utama Pendidikan IPS dalam konteks global, adalah jangan sampai anak didik sebagai anak bangsa tercerabut dari akarnya, kehilangan jati diri, dan lari dari Tuhan-Nya. Pembelajaran dalam Pendidikan IPS bukan disampaikan dalam bentuk peringatan atau bahkan ancaman, tetapi dalam bentuk reflective thinking yang mencerminkan kompetensi intelektual, sosial, dan kepribadian sebagai orientasi tujuan utama.

Pada materi 2 berdasarkan jurnal berjudul "Sumbangan Perspektif Global Terhadap Pembelajaran IPS di PGSD" Pentingnya pendidikan perspektif Global diberikan kepada mahasiswa adalah untuk membekalinya agar dapat berfikir jauh kedepan dan peka terhadap segala macam perubahan-perubahan yang tidak saja mendatangkan hal yang baik tetapi tidak tertutup kemungkinan membawa dampak yang kurang baik bila tidak secara kritis untuk menghadapinya, Hal ini sesuai dengan pendapat Hamvey yang diterjemahkan Samidjo Brotokiswovo (1935: 13). Pendidikan perspektif global pada dasarnya karena bertolak dari anggapan bahwasannya sekarang ini telah terjadi keadaan saling ketergantungan diantara bangsa-bangsa dan penduduk dunia, adanya persamaan dalam kebutuhan serta perhatian diantara penduduk dunia, perkembangan ekonomi yang bersifat global dan juga adanya kebutuhan untuk melihat berbagai isu dan kejadian dalam konteks perspektif global. Pendidikan IPS mempelajari tentang kehidupan ilmu sosial, dimana manusia tidak bisa hidup sendiri melainkan bergantung dengan orang lain dan ini sejalan dengan perspektif global seiring perkembangan zaman yang berubah-ubah. Adapun tujuan pendidikan IPS yang mendidik siswa untuk menjadi warga negara yang baik perlu diperluas wawasan berfikirnya dengan memasukkan perspektif global ke dalamnya. Hal ini dikarenakan adanya banyak permasalahan atau konflik yang harus dipecahkan dengan kerjasama dan adanya saling ketergantungan antar masyarakat.